

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada masa nabi Muhammad Saw. di waktu kecil, nabi Muhammad Saw. sudah terkenal sebagai orang yang jujur, berbudi luhur dan memiliki kepribadian yang sangat tinggi. Perilaku seperti ini terus dipertahankan hingga beliau menginjak masa remaja hingga dewasa, bahkan sampai ketika beliau sudah menjadi pemimpin umat manusia yang sangat agung. Sebagaimana dikatakan Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Pada waktu itu tak ada sedikitpun perbuatan dan tingkah lakunya yang tercela, berbeda sekali dengan tingkah laku pemuda-pemuda penduduk kota Mekkah, terutama dikalangan para bangsawan yang gemar berfoya-foya dan bermabuk-mabukan, karena demikian jujurnya dalam perkataan dan perbuatan, maka sejak masuk remaja beliau telah diberi julukan “*Al-Amin*” atau orang yang dapat dipercaya.

Selain itu akhlak juga merupakan ciri-ciri kelebihan di antara manusia, karena akhlak merupakan lambang kesempurnaan iman, ketinggian taqwa dan kealiman seseorang manusia yang berakal.

Akhlak merupakan perhiasan diri bagi seseorang karena orang yang berakhlak jika dibandingkan dengan orang yang tidak berakhlak tentu sangat jauh perbedaannya. Akhlak tidak dapat dibeli atau dinilai dengan suatu mata uang apapun, akhlak merupakan wujud di dalam diri seseorang yang merupakan hasil didikan dari kedua orang tua serta pengaruh dari masyarakat sekeliling mereka. Jika sejak kecil kita kenalkan pendidikan akhlak serta diarahkan pada akhlak yang mulia, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkah laku anak tersebut dalam kehidupan sehari-hari hingga seterusnya.

Proses pembentukan akhlak pada anak adalah sama seperti membina sebuah bangunan. Kalau dalam pembinaan bangunan dasarnya disiapkan terlebih dahulu, begitu juga dengan membentuk akhlak pada anak mesti di mulai dengan pembinaan dasarnya terlebih dahulu. Jika kokoh asas yang dibina maka tegaklah apa-apa yang dibina kepadanya. Jika lemah maka robohlah apa-apa yang telah dibina di atasnya.

Sungguh akhlak itu sangat penting, dalam kehidupan bermasyarakat dapat dibayangkan seperti apa jadinya bila suatu masyarakat tidak di bangun dengan asas akhlak yang mulia? Sungguh akan terjadi suatu kehancuran pada masyarakat itu.

Anak merupakan amanat yang diberikan Allah kepada orang tuanya. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak itu dihadapan Allah. Jika amanat itu dipelihara dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik dari anak yang

diasuhnya maka pahalalah yang akan didapatnya, tetapi sebaliknya jika mereka menelentarkan amanat itu sehingga menyebabkan anak-anak yang diasuhnya tidak terurus pendidikan dan pengajarannya, maka berdosa mereka karena telah menyia-nyiakannya.

Anak diciptakan Allah dengan dibekali pendorong alamiah yang dapat diarahkan kemana saja, baik ke arah baik atau buruk. Maka kewajiban orang tua untuk memanfaatkan hal tersebut dengan baik, yaitu dengan menyalurkannya ke jalan yang baik dengan mendidiknya sejak usia dini berbuat baik dan adat istiadat yang baik agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan orang-orang yang ada disekelilingnya.<sup>1</sup>

Pentingnya pendidikan Islam bagi tiap-tiap orang tua terhadap anak-anaknya didasarkan pada sabda Rasulullah Saw. yang menyatakan bahwa: “Dari Abu Hurairah r.a katanya: Rasulullah Saw. bersabda: *Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya nasrani, yahudi atau majusi*”.(HR.Bukhari).

Hal tersebut juga didukung oleh teori psikologi perkembangan yang berpendapat bahwa masing-masing anak dilahirkan dalam keadaan seperti kertas putih. Teori ini dikenal dengan teori “tabula rasa” yang mana teori ini berpendapat bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan bersih, ia akan menerima pengaruh dari luar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sayyid Sabiq, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani, Moral, Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 247-248.

<sup>2</sup>Muhtadi, *Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Sumbula: NP, 2017), h. 659-660.

Untuk itu agar tercipta anak muslim yang berakhlak mulia, maka peran keluarga (orang tua) sangatlah penting untuk mewujudkannya. Dalam hal ini, suatu faktor penting yang memegang peranan menentukan dalam kehidupan anak yakni agama. Sebab agama adalah latihan akhlak bagi jiwa manusia dan persoalan anak, maka upaya mengatasinya dapat dilakukan melalui pendidikan akhlak. Karena dalam pendidikan akhlak dititik beratkan pada pembentukan mental anak agar memiliki pribadi yang bermoral, budi pekerti yang luhur dan bersusila.

Pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak adalah pendidikan dengan nasehat. Nasehat ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakekat sesuatu dan mendorongnya menuju budi pekerti yang luhur dan menghiasinya dengan akhlak mulia.<sup>3</sup>

Dibawah ini merupakan contoh dalam Al-Quran yang menganjurkan untuk memberikan pendidikan dengan nasehat dalam mendidik anak, yaitu pada surah Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Pada orang tualah anak pertama-tama menerima pendidikan, dan pendidikan yang diperoleh dari orang tua ini merupakan pendidikan yang terpenting dan utama dalam perkembangan pribadi anak. Pola kehidupan di dalam diri orang tua akan memberi corak kepribadian anak yang hidup di dalam orang tua tadi.

---

<sup>3</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: As-Syifa, 1981), h. 65.

Kedua orang tua bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anaknya, dengan penuh kasih dan harapan, menerima kelahiran anaknya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Perealisasian tanggung jawab inilah yang menjadikannya sebagai orang tua yang memikul tanggung jawab kodrati atas kelangsungan pendidikan anaknya terutama pada pendidikan Islam anak usia dini.

Untuk itu interalisasi nilai budi pekerti dan moral anak sangat urgen dalam membangun kepribadian. Disini masalah keteladanan yang menjadi faktor penting dalam hal menentukan baik-buruknya anak tersebut. Jika orang tuanya jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang agama maka si anak tersebut akan tumbuh dalam kejujuran dan juga memiliki akhlak mulia. Begitu juga sebaliknya, jika orang tuanya bohong, khianat, dan tidak mentaati aturan agama maka si anak tersebut akan tumbuh dalam kebohongan dan memiliki kepribadian-kepribadian buruk lainnya.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa adanya krisis multidimensional pada bangsa Indonesia, khususnya dikalangan muda saat ini. Tidaklah pantas bila kita hanya menyalahkan pendidikan dan sekolah saja, namun juga banyak faktor lain yang perlu kita amati.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, bahwasanya pola asuh orang tua dalam menanamkan akhlak di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan masih sangat minim, karena aktivitas mereka yang seharian sibuk bekerja.

Di desa Galumbang mayoritas penduduknya adalah petani, ketika pagi mereka pergi ke kebun karet dan siang harinya mereka lanjutkan dengan bersawah hingga

sore hari. Dan ini merupakan salah satu faktor yang kurang diperhatikan oleh masyarakat disana, ketika siang hari mereka seharian beraktivitas dan malam hari pun mereka gunakan untuk istirahat, sehingga waktu untuk anak-anak mereka berkurang.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa minimnya pendidikan akhlak anak di desa tersebut di akibatkan oleh kegiatan orang tua yang begitu berlebih. Dan dari itu pula penulis tertarik untuk memilih judul sebagai berikut, "***Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Ihsan pada Keluarga di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan***".

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memberi gambaran yang jelas agar tidak terjadi penafsiran yang meluas terhadap pokok bahasan yang berkenaan dengan "Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku *Ihsan* pada Keluarga di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan", maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian kata-kata yang terdapat di dalam judul proposal.

### 1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merupakan suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak sejak bayi hingga dewasa.<sup>4</sup> Hal ini menjadi tanggung jawab orang tua sebab orang tua merupakan guru pertama untuk anak dalam mempelajari banyak hal, baik

---

<sup>4</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 427.

secara akademik maupun kehidupan secara umum. Itulah mengapa orang tua mempunyai tanggung jawab besar dalam memberikan asuhan yang tepat untuk anak.

Setiap orang tua perlu punya dasar pola asuh yang baik agar anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang baik. Masing-masing orang tua tentu berhak memutuskan pola asuh yang tepat untuk buah hati mereka. Dalam mendidik anak hal yang perlu diingat ialah pola asuh akan mempengaruhi kepribadian dan karakter anak di masa mendatang.<sup>5</sup>

## 2. Perilaku *Ihsan*

*Ihsan* secara etimologi artinya baik, derma dan sebagainya.<sup>6</sup> *Ihsan* adalah lawan dari *isa'ah* (berbuat kejelekan), yaitu seorang manusia mencurahkan kebaikan dan menahan diri untuk tidak mengganggu orang lain. Mencurahkan kebaikan kepada hamba-hamba Allah dengan harta, ilmu, kedudukan dan badannya.

Dalam hal ini pembentukan perilaku *ihsan* dilakukan oleh orang tua anak yang bersangkutan. Target ketercapaian pembentukan perilaku *ihsan* itu semuanya tergantung pada proses orang tua dalam mendidik anak, maka sebelum mendidik anak hendaknya setiap orang tua terlebih dahulu mengkaji tentang ilmu akhlak, karena orang tua merupakan orang yang sangat dipercaya serta *ibrah* bagi anak-anak mereka.

---

<sup>5</sup>Ahmad Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. 2*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 226.

<sup>6</sup><http://kbbi.web.id/ihsan>.

### 3. Keluarga

Keluarga adalah yang terdiri dari ayah dan ibu beserta anak-anaknya.<sup>7</sup> Ayah dan ibu disini merupakan subjek yang akan memerankan tugasnya sebagai kepala keluarga. Dengan demikian, setiap kepala keluarga memiliki kewajiban untuk mendidik, merawat dan mengawasi keluarga (anak) mereka, sehingga keluarga (anak) tersebut mampu untuk hidup mandiri. Dan anak yang dimaksud ialah mereka yang akan menjalani kehidupan dan memerlukan bimbingan serta peran dari orang tua dalam mendidik mereka kelak.

Dari ketiga poin di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan meneliti tentang pola asuh orang tua dalam mendidik anak, dalam lingkup keluarga yang bertempat di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

### C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pola asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku *Ihsan* pada Keluarga di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan perilaku *ihsan* pada keluarga di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

---

<sup>7</sup><http://kbbi.web.id/keluarga>.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan formulasi fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pola asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku *Ihsan* pada Keluarga di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.
2. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan perilaku *ihsan* pada keluarga di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan mengenai bagaimana cara mendidik anak menurut Islam.
  - b. Dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan peran orang tua dalam pembentukan perilaku *ihsan* pada keluarga.
2. Secara Praktis
  - a. Memberikan sumbangsih pemikiran dalam mencari alternatif pemecahan masalah dalam mendidik anak berdasarkan tuntunan Islam pada anak supaya mereka mempunyai perilaku dan budi pekerti yang luhur.

- b. Sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk mengetahui lebih banyak tentang bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik anak mereka menurut ajaran Islam.
- c. Dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa alasan tertentu mengapa di angkat judul Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku *Ihsan* pada Keluarga di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan, yaitu:

##### **1. Pengaruh Pergaulan Bebas**

Pergaulan bebas yang terjadi di Indonesia begitu memprihatinkan, banyak anak muda yang terpengaruh kepada hal yang negatif dan juga banyak dari kepribadian mereka yang berubah. Dengan kata lain telah terjadi penyimpangan perilaku yang tidak baik pada anak seperti merokok, mabuk-mabukkan, dan mengkonsumsi narkoba.

##### **2. Aktivitas Orang Tua yang Berlebih**

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ternyata penduduk di sana mayoritas pekerjaan mereka adalah petani, yang mana kegiatan sehari-hari mereka adalah ke kebun. Rutinitas tersebut rutin mereka lakukan setiap hari, ketika pagi pergi ke kebun

karet dan siang hari mereka lanjutkan untuk ke sawah. Dan dari hal tersebut waktu untuk anak mereka berkurang dan pada waktu malam pun tiba para orang tua tersebut merasa kelelahan, sehingga akibat dari rutinitas tersebut anak-anak sering di abaikan.

### 3. Pendidikan hanya Berfokus pada Guru

Ketidaksadaran orang tua dalam mendidikan anak merupakan faktor yang fatal dalam pendidikan seorang anak, yang mana penduduk desa Galumbang mayoritas penduduknya adalah petani, sehingga segala sesuatu pendidikan diserahkan kepada guru seluruhnya. Padahal menurut Islam orang tuanyalah yang menjadi dasar pendidikan seorang anak, yang mana ketika segala sesuatu yang disampaikan oleh orang tua itu lebih berpengaruh dibanding dengan gurunya. Adapun hal-hal yang bisa mendukung tercapainya anak yang berakhlak mulia ialah dengan cara kolaborasi antara orang tua dengan guru, sehingga pencapaian akan si anak tadi lebih optimal.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa skripsi yang telah membahas tema yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam pembentukan perilaku ihsan pada keluarga. Namun penulis belum menemukan karya yang mirip dengan judul yang diangkat peneliti. Adapun beberapa karya yang mempunyai korelasi dengan permasalahan yang akan diangkat oleh penulis antara lain.

1. Wida Astita (1211010178) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Bangun Jaya Lampung Utara Tahun 2016”. Skripsi ini menggunakan metode penelitian berupa deskriptif kuantitatif. Dalam skripsi

tersebut penelitian memfokuskan meneliti tentang seberapa besar pengaruh peran orang tua dalam mendidik akhlak anak di Desa Bangun Jaya Lampung Utara.

2. Muhammad 'Ainul Yaqin (101111025) yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang Tahun 2015". Skripsi ini menggunakan metode penelitian berupa deskriptif kuantitatif. Dalam skripsi tersebut penelitian memfokuskan meneliti tentang peran orang tua dalam menanamkan akhlak pada anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang.
3. Rika Hasmayanti Agustina (12210211) yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Ulak Balam Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2016". Skripsi ini menggunakan metode penelitian berupa deskriptif kualitatif. Dalam skripsi tersebut penelitian memfokuskan meneliti tentang cara orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Ulak Balam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang pengertian *ihsan*, ruang lingkup *ihsan*, metode pendidikan dalam pembentukan perilaku *ihsan*, dan faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan perilaku *ihsan*.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.